

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Field research atau penelitian lapangan. Metode ini melibatkan pengamatan langsung, dan studi kasus untuk mempelajari suatu kejadian atau fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji dan menelusuri data-data yang berkaitan dengan perceraian di wilayah Pengadilan Agama Jepara sebagai obyek penelitian.¹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara kongkrit masalah hukum yang terjadi di tengah masyarakat terkait dengan perceraian. Penekanan penelitian ini terletak pada aspek formalnya, yaitu bagaimana hukum dan prosedur di Pengadilan Agama Jepara diterapkan dalam kasus-kasus perceraian, bukan pada aspek materilnya seperti penemuan-penemuan baru. Penelitian ini bertujuan untuk mendekati dan memahami persoalan-persoalan konkret yang terkait dengan perceraian di wilayah tersebut.²

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang memerlukan pemahaman mendalam tentang situasi dan kondisi yang terkait, serta dilaksanakan secara alami sesuai dengan realitas di lapangan.³ Penelitian kualitatif mencakup studi tentang individu, perilaku, narasi, serta fungsi organisasi atau hubungan timbal balik.⁴ Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang diteliti masih belum jelas, bersifat holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna, sehingga tidak mungkin untuk mengumpulkan data tentang situasi sosial tersebut dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, selaim itu, peneliti bertujuan untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori.⁵ Dalam penelitian ini,

¹ Deddy Mulyana, "Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 160.

² Ishaq, *Metode Penelitian Hukum* (Bandung: Alfabeta, 2017), 11

³ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan : metode dan paradigma baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

⁴ Salim dan Syahrur, "Metologi Penelitian Kualitatif : konsep dan aplikasi dalam ilmu sosial, keagamaan , dan pendidikan," (Bandung: citapustaka, 2012).

⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

peneliti akan menggunakan pendekatan yuridis sosiologis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan ini melibatkan sudut pandang hukum dalam analisis, di mana pembahasan didasarkan pada berbagai peraturan perundangan yang berlaku dan relevansinya dengan fenomena atau kejadian yang terjadi dalam masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan yuridis sosiologis, penelitian ini akan mencari jawaban mengenai latar belakang yang menyebabkan tingginya tingkat perceraian di Kabupaten Jepara.⁶

B. *Setting* penelitian

Dalam penelitian kualitatif, *setting* penelitian memainkan peran penting dalam menentukan lokasi yang relevan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini, penelitian dilakukan di wilayah Pengadilan Agama Jepara. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada dugaan bahwa angka perceraian di kota Jepara cukup tinggi. Setiap tahun, ribuan kasus perceraian dilaporkan di Pengadilan Agama Jepara. Hal yang menarik dan spesifik yang diteliti di lokasi ini adalah dominasi perceraian yang diajukan oleh istri (cerai gugat) dibandingkan dengan perceraian yang diajukan oleh suami (cerai talak) dalam beberapa tahun terakhir. Peneliti tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut mengapa hal ini terjadi. Melalui penelitian kualitatif di Pengadilan Agama Jepara, peneliti berharap dapat mengumpulkan data yang kaya dan mendalam mengenai pengalaman individu yang terlibat dalam proses perceraian. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dominasi perceraian yang diajukan oleh istri, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan kontribusi yang berharga dalam bidang studi perkawinan dan perceraian.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini berguna untuk menginvestigasi beberapa faktor yang menyebabkan angka cerai gugat yang tinggi, dampaknya terhadap pihak yang terlibat dalam persidangan cerai gugat, serta strategi dalam mengatasi tingginya angka cerai gugat di wilayah Kabupaten Jepara. Untuk mendapatkan data yang tepat dan akurat, peneliti akan menggunakan informan yang memiliki kompetensi dan pengetahuan yang sesuai dengan masalah penelitian. Beberapa informan yang akan dijadikan subyek penelitian adalah Hakim dan Panitera Pengadilan Agama Jepara, kepala Kantor Urusan Agama

⁶ Bambang Waluyo, penelitian hukum dalam praktek (Jakarta: sinar grafika pusat, 2002).

(KUA) kota Jepara, tokoh masyarakat yang memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang masalah perceraian, serta pihak-pihak yang telah mengajukan cerai gugat. Hakim dan Panitera Pengadilan Agama Jepara diharapkan dapat memberikan wawasan tentang proses hukum yang terlibat dalam kasus cerai gugat, faktor-faktor yang sering muncul dalam persidangan, dan dampaknya terhadap pihak yang berperkara. Kepala KUA kota Jepara akan memberikan perspektif dari pihak yang berhubungan langsung dengan proses administrative perceraian di tingkat agama. Selain itu, melibatkan tokoh masyarakat yang terkait dengan masalah perceraian dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi angka cerai gugat di wilayah tersebut. Informan lain yang penting adalah pihak-pihak yang telah mengajukan cerai gugat, mereka dapat memberikan pengalaman pribadi, alasan, dan konsekuensi yang mereka alami. Dengan melibatkan informan-informan yang sesuai, peneliti berharap dapat memperoleh data komprehensif dan mendalam mengenai faktor-faktor penyebab tingginya angka cerai gugat, dampaknya bagi pihak yang terlibat, strategi yang efektif dalam mengatasi masalah ini.⁷

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

- a. Observasi lapangan : Peneliti akan melakukan observasi langsung dilapangan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian ini, seperti pengamatan terhadap proses persidangan cerai gugat di Pengadilan Agama.
- b. Wawancara : Peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak yang terkait, antara lain
 - 1) Hakim dan Panitera Pengadilan Agama Jepara : untuk mendapatkan pemahaman tentang proses hukum yang terlibat dalam kasus cerai gugat.
 - 2) Kepala KUA kota Jepara : untuk memperoleh informasi tentang proses administratif perceraian di tingkat agama.
 - 3) Tokoh masyarakat : untuk memahami faktor-faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi angka cerai gugat di wilayah tersebut.

⁷ Salim dan Syahrur, "Metodologi Penelitian Kualitatif : Konsep dan aplikasi dalam ilmu sosial, keagamaan, dan Pendidikan,"

- 4) Pelaku cerai gugat atau perempuan yang menggugat cerai suaminya di Pengadilan Agama Jepara : untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai alasan dan konsekuensi dari cerai gugat.
2. Sumber Data Sekunder
 - a. Bahan hukum primer : Data normative yang berasal dari peraturan Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, seperti KUH Perdata, Komplikasi Hukum Islam, dan Undang-Undang perkawinan.
 - b. Bahan hukum sekunder : Data normatif yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan, seperti kutipan dari buku teks, kamus hukum, artikel, jurnal hukum, dan bahan penelitian lainnya yang mendukung penelitian ini.⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, terdapat berbagai teknik pengumpulan data yang dapat digunakan, seperti Observasi (pengamatan), wawancara, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, fokusnya adalah pengumpulan data dalam kondisi yang alamiah (natural *setting*) dengan menggunakan sumber data primer. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara secara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi. Selain itu, terdapat pula teknik pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Beberapa metode pengumpulan informasi yang dapat dilakukan oleh peneliti antara lain observasi, tanya jawab (*interview*), dokumentasi, dan kombinasi dari ketiganya (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁹

1. Observasi

Metode observasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis dan mencatat secara sistematis perilaku dan kegiatan yang diamati secara langsung.¹⁰ Dalam observasi, peneliti mengamati dan mendengarkan apa yang dilakukan, dikatakan, atau di perbincangkan oleh responden dalam kehidupan sehari-hari, baik sebelum, selama, maupun setelah

⁸ sutrisno hadi, *metodologi research* (Yogyakarta: yayasan penerbit fakultas psikologi ugm, 1981).

⁹ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif*.

¹⁰ Sugiyono, metode penelitian pendidikan pendekatan, kuantitatif, kualitatif, dan R & D (Bandung: alfabeta, 2013).

kegiatan tersebut.¹¹ Sanafiah Faisal (1990) mengklarifikasi observasi menjadi tiga jenis, yaitu observasi berpartisipasi, observasi terang-terangan atau tersamar, observasi yang tak terstruktur. Dalam penelitian ini, digunakan observasi terstruktur atau tersamar. Artinya, peneliti dalam pengumpulan data menginformasikan kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Para pihak yang diteliti mengetahui secara jelas bahwa penelitian sedang dilakukan. Observasi dilakukan dengan peneliti terlibat langsung bersama pihak-pihak yang terlibat dalam permohonan cerai gugat di Pengadilan Agama Jepara, termasuk pelaku cerai gugat dan pengadilan yang bersangkutan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu pertemuan antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk saling bertukar informasi dan ide melalui proses Tanya jawab. Dalam wawancara, peneliti dapat mengajukan pertanyaan yang dirancang secara spesifik sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui proses wawancara, peneliti dapat membangun makna dan pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang diteliti, mendapatkan perspektif langsung dari responden, dan menjalin interaksi yang lebih personal.¹² Metode wawancara memiliki fleksibilitas yang tinggi. Ada berbagai pendekatan dalam melakukan wawancara, mulai dari wawancara terstruktur dengan pertanyaan yang telah terencana sebelumnya, hingga wawancara tidak terstruktur yang lebih fleksibel dan mengizinkan arus percakapan lebih bebas. Kedua pendekatan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, tergantung konteks dan tujuan penelitian.¹³

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui mencari dan menganalisis berbagai dokumen atau bahan tertulis. Metode ini mencakup berbagai sumber seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sejenisnya.¹⁴ Tujuan dari metode dokumentasi adalah untuk memperoleh informasi dan data yang relevan terkait dengan topik

¹¹ Hamidi, metode penelitian kualitatif: aplikasi praktis pembuatan proposal dan laporan penelitian (Malang: universitas muhammadiyah malang, 2005).

¹² Sugiyono, metode penelitian pendidikan pendekatan, kuantitatif, kualitatif, dan R & D.

¹³ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif*.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

penelitian. Metode dokumentasi memiliki beberapa kelebihan, salah satunya adalah kemudahan dalam mengakses data. Dokumen-dokumen yang menjadi sumber data dapat ditemukan di berbagai tempat seperti perpustakaan, arsip, atau bahkan dalam bentuk digital melalui *internet*. Selain itu, metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data historis yang tidak dapat di peroleh melalui metode wawancara atau observasi.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam proses verifikasi keabsahan data, peneliti melakukan serangkaian tindakan sebagai berikut : Pada uji keabsahan data, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas Data

Dalam Pengujian kredibilitas data, dilakukan melalui:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti merupakan peningkatan dalam penelitian. Namun, perpanjangan pengamatan juga berdampak pada peningkatan derajat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan. Dalam konteks perpanjangan pengamatan, peneliti fokus pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya dengan tujuan membangun kepercayaan diri peneliti sendiri.¹⁵ Perpanjangan pengamatan dilakukan oleh peneliti ketika masih membutuhkan data tambahan dari lapangan atau ketika data yang diperoleh belum cukup untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti dapat mengumpulkan informasi tambahan yang diperlukan untuk memahami latar belakang dan penyebab tingginya angka perceraian pada tahun 2022 di Pengadilan Agama Jepara.

b. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melibatkan diri dalam pengamatan yang lebih cermat dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini data dan urutan peristiwa dapat dicatat dengan pasti dan secara sistematis. Ketekunan pengamatan mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi ciri-ciri dan unsur yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang diteliti, serta fokus pada hal-hal tersebut dengan rinci.¹⁶ Ketekunan ini

¹⁵ Sugiyono, metode penelitian pendidikan pendekatan, kuantitatif, kualitatif, dan R & D.

¹⁶ Sugiyono. metode penelitian pendidikan pendekatan

diperlukan oleh peneliti saat melakukan pengamatan langsung di lapangan, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil pengamatan yang maksimal. Dalam konteks yang disebutkan, ketekunan pengamatan dapat diterapkan pada studi tentang tingginya angka cerai gugat pada tahun 2022 di Pengadilan Agama Jepara.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk menguji keabsahan dan keandalan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, menggunakan berbagai teknik, dan dalam berbagai waktu atau situasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Dalam konteks ini, untuk memastikan keabsahan data, penulis akan mewawancarai Hakim dan Panitera Pengadilan Agama Jepara, kepala KUA, tokoh masyarakat, dan para pihak yang terlibat dalam kasus cerai gugat di wilayah yang sama dengan Pengadilan Agama Jepara. Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data menggunakan teknik yang berbeda, tetapi dengan narasumber yang sama. Misalnya, penulis dapat menggunakan observasi untuk mengumpulkan data, kemudian memverifikasi temuan tersebut melalui wawancara dengan narasumber yang sama, dan juga mengumpulkan dokumentasi yang relevan. Triangulasi waktu melibatkan pengumpulan data dari narasumber yang berbeda pada waktu yang berbeda pula. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara akan bervariasi tergantung pada waktu yang ditentukan dan kesiapan narasumber. Dengan menggunakan pendekatan ini, data yang diperoleh diharapkan lebih valid karena memperhitungkan variasi dalam waktu dan konteks informan.¹⁷

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses yang melibatkan pencarian dan pengorganisasian data yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti melalui wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya setelah melakukan pengambilan data di lapangan. Selama melakukan analisis data di lapangan,¹⁸ peneliti menggunakan model analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Model ini menekankan

¹⁷ Sugiyono. metode penelitian pendidikan pendekatan

¹⁸ Sugiyono. metode penelitian pendidikan pendekatan

bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data yang diperoleh sudah mencapai kejenuhan. Ada tiga cara umum yang dapat digunakan dalam melakukan analisis data, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses meringkas, memilih dan fokus terhadap sesuatu yang penting dengan mencari tema dan polanya serta menghilangkan sesuatu yang tidak penting. Sehingga nantinya ada gambaran yang jelas mengenai informasi apa yang benar-benar diperlukan sekaligus mempermudah pengumpulan data bagi peneliti.¹⁹ Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan symbol dari data yang telah terkumpul sehingga peneliti lebih mudah untuk memberikan rangkuman dari data tersebut.²⁰

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu proses menghasilkan hasil penelitian yang dirancang untuk dipahami dan dianalisis sesuai dengan yang diinginkan. Dikarenakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif maka data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk kalimat atau uraian singkat yang dapat berupa tabel atau yang lainnya.²¹

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan dan menarik kesimpulan atau temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Kesimpulan ini haruslah didasarkan pada bukti yang kuat dan dapat diverifikasi melalui analisis yang cermat dan metode yang tepat.

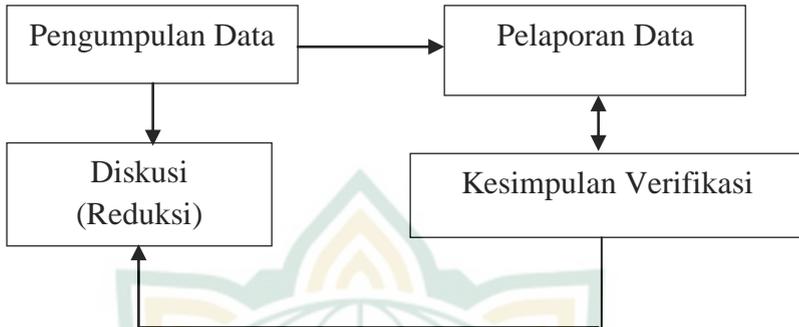
Dalam keseluruhan proses analisis data, peneliti harus melibatkan diri secara aktif, terus-menerus berinteraksi dengan data, dan memastikan bahwa proses analisis mencapai titik dimana data sudah cukup jenuh untuk memperoleh wawasan yang komprehensif dan valid.

¹⁹ Prof. Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d* (Bandung: Alfabeta, 2011).

²⁰ Sugiyono, metode penelitian pendidikan pendekatan

²¹ Sugiyono, Metode penelitian kualitatif.

Langkah-langkah penelitian



Keterangan gambar:

- : Berarti searah atas menuju langkah selanjutnya
- ← : berarti dilakukan beriringan

Dalam metode induktif yang digunakan untuk menganalisis data, peneliti memulai dengan pembahasan khusus dan menggunakan kaidah-kaidah tertentu untuk menghasilkan kesimpulan yang bersifat umum. Dalam konteks skripsi ini, peneliti meneliti data yang diperoleh dari lapangan guna menemukan faktor-faktor penyebab tingginya angka perceraian di Pengadilan Agama Jepara pada tahun 2022. Tujuannya adalah untuk mencapai kesimpulan umum mengenai faktor-faktor tersebut.²²

²² Sutrisno Hadi, *metodologi research*.